

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mensejahterakan sebuah komunitas yang belum mampu sejahtera sebagaimana mestinya. Dalam implementasinya pemberdayaan dilakukan dengan usaha dan perjuangan yang membutuhkan waktu cukup panjang untuk merealisasikan konsep-konsep pemberdayaan yang telah dicanangkan lembaga swasta maupun pemerintah.

Dalam memenuhi pencapaian yang maksimal sebuah konsep pemberdayaan memerlukan diantaranya yang paling penting adalah kesadaran diri dari masyarakat akan ketidak berdayaan mereka dan bagaimana cara mereka untuk bangkit dari keterpurukan yang mereka alami. Melalui kesadaran inilah potensi keberhasilan proses pemberdayaan sangat besar, melalui kerja sama antara pihak pemberdaya dengan pihak yang diberdayakan. LKP merupakan lembaga yang didirikan atas dasar kesadaran masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan di saat musim paceklik tiba, yaitu ketika para nelayan tidak melaut diakibatkan dari buruknya cuaca di laut yang terjadi berbulan-bulan.

Hal ini secara otomatis menimbulkan terjadinya pemberhentian pemasukan ekonomi para nelayan yang setiap hari harus mencukupi kebutuhan keluarganya. Akibat dari buruknya cuaca juga mengakibatkan para

nelayan dengan terpaksa harus hutang pada bang sepatu (Rentenir) untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari saat musim paceklik, meskipun harus menanggung bunga yang sangat besar. Keterpaksaan nelayan hutang pada rentenir sendiri diakibatkan dari kondisi perekonomian yang merata dialami oleh nelayan di Desa Pangkah Kulon Pada umumnya.

Dari kondisi tersebut, para nelayan yang pengangguran sementara membuat suatu komunitas yang beranggotakan khusus ibu-ibu dari istri nelayan dengan nama LKP. Dengan semangat yang tinggi dan usaha-usaha untuk membuat perubahan pada tingkat kesejahteraan mereka agar lebih baik, berbagai program pun dijalankan dan hasilnya dirasakan oleh masing-masing anggota. Berbagai program tersebut adalah:

- Pelatihan-pelatihan
- Permodalan untuk usaha-usaha rumah tangga
- Permodalan untuk kerajinan
- Simpan pinjam
- Pendampingan promosi prodak
- Pendampingan pengembangan jaringan

Berbagai usaha yang dilakukan adalah semata untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, sekaligus dikhususkan agar para keluarga nelayan tidak lagi tersangkut hutang pada rentenir yang banyak berkeliaran di Desa Pangkah Kulon. Dari berbagai program tersebut didapatkalah berbagai usaha-usaha kecil yang bermunculan, mulai dari pertokoan, pengrajin tas, sampai pada kelompok pembuat trasi yang dari kesekian usaha-usaha tersebut sekarang para anggota LKP sudah tidak lagi mengalami penderitaan disaat suami-suami mereka pengangguran sementara.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian masyarakat; karena definisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya.

Kemiskinan adalah suatu konsep yang cair, serba tidak pasti dan bersifat multi dimensional. Disebut cair karena kemiskinan bisabermakna subjektif, tetapi sekaligus juga bermakna objektif. Secara objektif bisa saja masyarakat tidak dapat dikatakan miskin karena pendapatannya sudah berada di atas batas garis kemiskinan, yang oleh sementara ahli diukur menurut standar kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi. Akan tetapi, apa yang tampak secara objektif tidak miskin itu, bisa saja dirasakan sebagai kemiskinan oleh pelakunya karena adanya perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, atau bahkan dengan membandingkan dengan kondisi yang dialami oleh orang lain, yang pendapatnya lebih tinggi darinya.¹

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensional, baik dilihat dari aspek kultural maupun struktural. Ada empat masalah pokok yang menjadi penyebab dari kemiskinan, yaitu kurangnya kesempatan (*lack of opportunity*), rendahnya kemampuan (*low of capabilities*), kurangnya jaminan (*low level-security*) dan keterbatasan hak-

¹Imron Masyuri. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2001)hal 46

hak sosial, ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kerentanan (*vulnerability*), keterpurukan (*voicelessness*), dan ketidakberdayaan (*powerlessness*) dalam segala bidang.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa masyarakat pesisir merupakan segmen anak bangsa yang paling tertinggal tingkat kesejahteraannya dibandingkan dengan anak bangsa lainnya yang bergelut di sektor non perikanan. Betapa tidak, nelayan kecil yang jumlahnya cukup banyak mendiami wilayah pesisir mempunyai pendapatan hanya sekitar Rp 150.000,- per hari per keluarga ketika cuaca memungkinkan bagi nelayan untuk melaut. Memang pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sungguh ironis, padahal wilayah pesisir sangat kaya sumberdaya kelautan dan perikanan serta jasa kelautan lainnya.

Pada kondisi seperti tersebut di atas, berakibat potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang melimpah hingga kini belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Malah yang terjadi adalah sebaliknya, di mana lingkaran setan kemiskinan terus saja terjadi di berbagai daerah pesisir. Lingkaran setan ini, pada intinya berasal dari fakta bahwa produktivitas total di daerah terbelakang (pesisir) sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna (dikuasai oleh pemilik modal dan tengkulak), dan keterbelakangan perekonomian. Lingkaran setan tersebut kalau dilihat dari sudut permintaan dapat dijelaskan sebagai berikut: Rendahnya tingkat pendapatan nyata

menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah, sehingga pada gilirannya tingkat investasi pun rendah. Tingkat investasi yang rendah kembali menyebabkan modal kurang dan produktivitas rendah. Produktivitas rendah tercermin di dalam pendapatan yang nyata rendah. Pendapatan nyata rendah berarti tingkat tabungan juga rendah. Tingkat tabungan yang rendah menyebabkan tingkat investasi rendah dan modal kurang. Kekurangan modal pada gilirannya bermuara pada produktivitas yang rendah. Dengan demikian lingkaran setan itu lengkaplah pula kalau dilihat dari sudut penawaran.²

Potensi alam laut ujung pangkah sangatlah melimpah dilihat dari penghasilan yang didapat oleh nelayan, per harinya mencapai Rp. 150.000 untuk nelayan kecil tradisional dan Rp. 800.000 untuk nelayan besar besar itupun ketika angin dan ombak di laut bersahabat, juga dapat dilihat dari wilayah laut yang menjadi muara sungai besar pulau jawa yakni bengawan solo. Banyak nelayan yang hanya mencari ikan dipinggiran pulau dengan cara memancing ataupun memasang jaring, nelayan tidak harus jauh-jauh ketengah laut untuk mendapatkan ikan karena muara menjadi tempat yang strategis bagi nelayan untuk mencari ikan, dengan bertemunya air tawar dengan air laut membuat ikan-ikan banyak berkumpul untuk melawan arus ditepian dekat muara.³

Semenjak adanya perusahaan HES yang berdiri sejak enam tahun yang lalu, membuat adanya perubahan yang sangat signifikan di bidang

² Ml. Jingan. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. (Ghalia Indonesia. Jakarta. 2004). Hal..47

³ Hasil Wawancara Dengan zainuddin Warga Desa Pangkah kulon. Hari Senin 03 Juni 2013. Pukul 18.15 WIB

kelautan dan pertambakan. Banyak dari masyarakat yang mempunyai tambak harus merelakan tambaknya kepada perusahaan HES dengan iming-iming uang pembebasan lahan yang sangat besar, adapun masyarakat yang mempertahankan tambaknya juga ikut merasakan imbas dari berdirinya perusahaan HES yaitu adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari limbah perusahaan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sehingga mengganggu perkembangan ekosistem tambak dan secara otomatis hasil yang didapat sangat jauh minim dibandingkan sebelum adanya perusahaan HES.⁴ HESS merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi minyak mentah. Perusahaan HESS berpusat di Amerika Serikat, sedangkan untuk pengeborannya tersebar di berbagai negara yang mempunyai kandungan minyak dengan jumlah besar.

Potensi yang sebenarnya sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk berdaya dengan apa yang dimilikinya sendiri sudah tidak lagi menjadi pilihan utama masyarakat untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Akibat paksaan pada masyarakat untuk menjual tambak mereka pada perusahaan HES dan kerusakan ekosistem pertambakan, menyebabkan para petambak beralih profesi sebagai nelayan, peralihan profesi dari petambak menjadi nelayan merupakan sebuah revolusi pekerjaan yang disebabkan oleh kapitalisasi dari luar yang masuk di wilayah Ujung Pangkah tanpa persetujuan dari masyarakat.⁵

⁴ Hasil Wawancara Dengan Wahib Warga Desa pangkah Kulon Pangkah. Hari Rabu 05 Juni 2013. Pukul 18.15 WIB

⁵ Hasil Wawancara Dengan Fadlan Warga Desa Pangkah Kulon. Hari Senin 03 Juni 2013. Pukul 13.20 WIB

Melimpahnya potensi laut pesisir ujung pangkah juga membuat nelayan tetangga juga ikut mencari ikan di wilayah ini misalnya saja dari Kecamatan Weru dan Paciran. Nelayan wilayah pangkah tergolong dalam nelayan tradisional menggunakan pancing, jaring maupun jala untuk mencari ikan. Adanya nelayan pendatang dari wilayah Kabupaten Lamongan dengan peralatannya yang serba modern yakni (trol), trol merupakan sebuah mesin untuk mengulur dan menggulung jaring digunakan pada kapal dengan kapasitas besar untuk mengambil ikan dalam skala besar pula. Bagi nelayan tradisional Ujung Pangkah, trol dianggap sebagai sebuah wabah yang mengganggu kerja nelayan serta mengurangi penghasilan karena jaring yang digunakan pada trol merusak jaring dan pancing nelayan serta merusak ekosistem laut karena jaring trol mencapai dasar laut dan sampai mengeruk dasar laut. Dengan trol nelayan tetangga mampu mengeksploitasi ikan sampai berton-ton banyaknya sedangkan nelayan tradisional hanya mampu mendapatkan ikan paling banyak hanya hitungan kwintal itupun kalau kapal berukuran besar.

Tidak adanya peningkatan pada perekonomian nelayan merupakan akibat dari ketergantungan nelayan yang cukup besar pada rentenir dan pemilik modal. Pola pikir nelayan yang selalu mengandalkan pemilik modal untuk memenuhi kebutuhan nelayan yang tidak dapat ditunda merupakan salah satu faktor penyebab nelayan datang pada rentenir dan pemilik modal. Bukan hanya itu, tidak adanya lembaga yang menaungi nelayan dalam hal permodalan simpan pinjam layaknya koperasi juga menjadi penyebab utama

nelayan beranjak pada pemilik modal. Kebutuhan nelayan yang tidak dapat ditunda diantaranya adalah kebutuhan pada peralatan untuk melaut yaitu jaring, pancing, perahu dan lain sebagainya yang banyak disediakan oleh pemilik modal sebagai pinjaman juga sekaligus sebagai upaya untuk mempererat jalinan antara nelayan dan pemilik modal yang mengeksploitasi nelayan melalui pinjaman modal. Pola hubungan seperti ini sudah terjalin sejak lama dan banyak pula nelayan yang semakin bergantung pada pemilik modal akibat adanya rasa tertolong dari ketersediaan modal yang ada sewaktu-waktu ketika nelayan membutuhkan biaya maupun alat-alat untuk melaut.⁶

Adapun nelayan yang ingin lepas dari belenggu pemilik modal hanyalah segelintir nelayan dari sekian banyak nelayan yang benar-benar ingin lepas dan mampu mandiri tanpa harus berurusan dengan pemilik modal. Tidak adanya jaminan bagi para nelayan pasca lepas dari belengguh pemilik modal membuat para nelayan takut akan resiko ketidak mampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan modal yang lumayan besar. Kebutuhan yang paling besar untuk nelayan yakni ada pada perahu, perahu nelayan di wilayah ujung pangkah hampir semuanya adalah hasil pinjaman dari pemilik modal, dan hanya beberapa saja yang menjadi milik nelayan permanen. Selain perahu modal yang cukup besar lainnya adalah jaring, kebutuhan jaring nelayan hampir dua minggu sekali sudah harus ganti jaring selain rusak diakibatkan hasil tangkapan yang cukup besar, kerusakan jaring

⁶ Hasil Wawancara Dengan Khulub Pengurus LKP Warga Desa Pangkah Kulon. Hari Senin 03 Juni 2013. Pukul 18.15 WIB

juga diakibatkan adanya trol yang merusak jaring para nelayan secara sengaja maupun tidak sengaja.⁷ Sebagaimana diketahui banyak pihak yang percaya bahwa perubahan adalah soal waktu, cepat atau lambat perubahan pasti akan terjadi akan datang juga. Suatu pergerakan tidak berangkat dari keyakinan tersebut, melainkan berangkat asumsi bahwa perubahan tidak akan datang dengan sendirinya, ajaran agama islam mengatakan secara tegas: tuhan tidak akan mengubah nasib suatu bangsa, sebelum bangsa itu mengubah nasibnya sendiri. Usaha perubahan merupakan jalan yang paling mungkin untuk mendorong terjadinya perubahan. Atau dengan kata lain perubahan adalah fungsi dari suatu usaha. Perubahan senantiasa memerlukan suatu tindakan untuk mengupayakan perbaikan atau perubahan, atas suatu kondisi yang dinilai tidak sesuai dengan harkat kemanusiaan dan keadilan.⁸

Kondisi demikian, membuat perekonomian kaum nelayan di Desa Pangkah Kulon sangat memprihatinkan, karena untuk dapat menyediakan makanan bagi keluarganya kaum Ibu tidak jarang harus menunggu suami pulang dari melaut dan menjual hasil laut terlebih dahulu. Untuk membantu perekonomian keluarga maka banyak Ibu-Ibu yang membuka usaha, baik mengolah hasil laut maupun usaha dibidang lain. Beberapa usaha yang dijalankan ibu-ibu di desa ini adalah : pracangan, jual pulsa, membuat dan menjual krupuk ikan, membuat dan menjual kue gapit dan opak, membuat petis, membuat terasi, jual nasi (warung), jual gorengan keliling, penjahit, isi ulang air galon, dagang ikan segar, jual bensin dan rokok.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Adlim Warga Desa Pangkah Kulon. Hari Rabu 05 Juni 2013. Pukul 08.25 WIB

⁸ Mahardika Timur. *Strategi Membuka Jalan Perubahan*. (Bantul. Pondok Edukasi. 2006). Hal..25

Disamping program-program dari pemerintah yang diperuntukkan untuk menanggulangi kemiskinan, saat ini ada satu perusahaan yang peduli dengan kondisi masyarakat Desa Pangkah Kulon yaitu HESS, sebuah perusahaan yang bergerak dalam eksploitasi minyak, perusahaan ini banyak membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitas SDM dan perekonomian lewat pemberian dana hibah yang diperuntukkan buat simpan pinjam pelatihan-pelatihan management kantor untuk karang taruna, pelatihan guru (untuk materi pelatihan) pelatihan perempuan (tata boga, pengembangan membuat ketrampilan, dan lain-lain).⁹

Beberapa lembaga keuangan yang ada saat ini adalah Kopwan, PNPM, UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga), UED (Usaha Ekonomi Desa), HESS (simpan pinjam), Bank harian. Akan tetapi tidak semua program tersebut dapat menanggulangi berbagai masalah nelayan Pangkah kulon, banyaknya kucuran dana yang mendanai dan memfasilitasi sebuah lembaga atau komunitas yang bergerak pada pengentasan kemiskinan dari berbagai pihak seperti HESS, KOPWAN dan lain sebagainya untuk menanggulangi permasalahan nelayan melalui lembaga, koperasi banyak dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk keperluan pribadi. Banyak kejadian manipulasi dengan membuat sebuah lembaga palsu di Kecamatan Ujung Pangkah, tujuan didirikannya lembaga palsu adalah untuk mendapatkan dana dari program-program yang diadakan pemerintah maupun program dari perusahaan HESS. Bermula dari kejadian

⁹ Data Diambil Dari Profil Desa Pangkah Kulon Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik

ini, banyak masyarakat yang tidak percaya dengan adanya lembaga-lembaga baru seperti halnya LKP, LKP merupakan Lembaga Keuangan Perempuan yang bergerak dibidang pendampingan usaha-usaha kecil perempuan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Banyak masyarakat yang tidak menyangka bahwa pendirian LKP yang tanpa mengandalkan bantuan dana dari pemerintah maupun instansi-instansi, mampu bertahan hampir satu tahun setengah disertai perkembangannya lumayan pesat pula.

Sebagai upaya untuk mengobati rasa kecewa warga sekitar Ujung Pangkah dikarenakan adanya pencemaran lingkungan yang mengakibatkan penghasilan nelayan berkurang dan pengambilan paksa tanah tambak nelayan, perusahaan Hess mengadakan penyediaan modal bagi lembaga-lembaga yang berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan penghasilan nelayan. Akan tetapi program dari perusahaan Hess tersebut tidak efektif sebagai mana mestinya, seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, banyak penyelewengan dari lembaga-lembaga gadungan. Program yang diadakan perusahaan Hess tersebut merupakan sebuah program yang diaplikasikan sebagai bentuk keprihatinan perusahaan Hess terhadap masyarakat, akan tetapi program yang terlaksana tidak sesuai seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga *independent* LKP bergerak sendiri dengan kemampuan dan berangkat dari potensi yang ada pada diri masing-masing anggotanya tanpa harus menggantungkan diri pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh perempuan pelaku usaha kecil selama menjalankan usahanya antara lain: Modal, Pemasaran, Harga jual tidak sesuai dengan biaya produksi (biaya besar nilai jual rendah), kualitas pendidikan rendah serta tidak adanya rumah singgah sebagai tempat untuk berkumpul dan berdiskusi tentang berhasil tidaknya usaha yang dijalani masing-masing anggota. Tetapi hambatan-hambatan tersebut tidak langsung menurunkan semangat para anggota LKP.

B. Rumusan Masalah

Agar skripsi ini lebih jelas dan mudah diteliti oleh peneliti, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlawanan nelayan terhadap rentenir dan pemilik modal?
2. Apa dampak perlawanan melalui Lembaga Keuangan Perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlawanan nelayan terhadap rentenir dan pemilik modal dalam menciptakan keluarga nelayan yang sejahtera.
2. Untuk mengetahui apa dampak perlawanan yang dilakukan Lembaga Keuangan Perempuan terhadap rentenir dan pemilik modal di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang pendampingan nelayan dalam pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Manfaat Prkatis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi tentang pendampingan nelayan dalam pemberdayaan masyarakat.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk daerah lain apalagi ini merupakan ini merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan di daerah pesisir pantai.

E. Definisi Konsep

Dari judul “Perlawanan Nelayan Terhadap Rentenir Dan Pemilik Modal Melalui LKP (Lembaga Keuangan Perempuan) Sumber Rejeki Di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik” akan menjelaskan tentang proses pendampingan perempuan nelayan yang dilakukan oleh LKP Sumber Rejeki di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, untuk menghindari kesalahpahaman

terhadap pengertian yang dimaksud, maka perlu ditegaskan maksud dari judul skripsi ini secara terperinci sebagai berikut :

1. Perlawanan

Perlawanan merupakan sebuah usaha atau gerakan pemberontakan terhadap sesuatu yang membelenggu. Perlawanan juga dapat diartikan sebagai penolakan terhadap tindakan-tindakan yang dianggap sangat merugikan bagi pelawan. Suatu gerakan adalah tidak lain merupakan suatu upaya yang mendorong perubahan. Gerakan menjadi jalan yang paling mungkin untuk kehidupan baru yang lebih baik dan bermakna. Gerakan bukan suatu usaha spontanitas yang tanpa rencana, perhitungan dan organisasi, melainkan suatu usaha untuk mendorong suatu perubahan yang dilakukan dengan sadar dalam bentuk langkah-langkah terorganisasi dengan baik, memiliki tujuan, dilengkapi dengan tak-tik yang disertai strategi berdasarkan suatu analisis sosial yang ketat, dan dengan rasional (teliti, ilmiah) mengaktualisasi situasi.¹⁰

2. Nelayan

Nelayan adalah orang atau kelompok yang hidup dalam lingkungan pantai dan bermata pencaharian sebagai pencari ikan di laut sekaligus menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut.

¹⁰ Timur Mahardika. *Strategi Membuka Jalan Perubahan*. Hal..38

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.

3. Rentenir

Rentenir adalah orang yang memberi pinjaman uang resmi atau tidak resmi dengan bunga tinggi. Pinjaman ini tidak diberikan melalui badan resmi, misalnya Bank, dan bila tidak dibayar akan dipermalukan atau mendapat kekerasan. Rentenir biasanya beroperasi ketika cuaca di laut buruk, yang membuat nelayan tidak dapat melaut untuk mencukupi kebutuhannya, disaat nelayan sangat membutuhkan uang namun tidak dapat memberikan jaminan pada bank. Sasaran rentenir lainnya adalah pengusaha - pengusaha yang bersekala kecil menengah yang kesulitan akses permodalan. Pinjaman dari rentenir tidak memerlukan jaminan sertifikat rumah atau barang berharga lainnya (kebanyakan hanya memerlukan KTP atau identitas lainnya), namun beresiko tinggi.

4. Pemilik Modal

Pemilik modal atau juragan Berdasarkan apa yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa juragan adalah sapaan terhadap majikan dari seorang pembantu (orang yang bekerja untuk majikannya dan diberi upah). Biasanya jika majikannya seorang laki-laki maka dia akan memanggilnya dengan sebutan "Juragan Tuan", namun jika majikannya seorang perempuan maka dia akan memanggilnya dengan sebutan Juragan Nyonya".¹¹

¹¹ Data didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pemilik modal atau juragan adalah pihak atau orang yang mempunyai kekuasaan untuk menguasai sesuatu yang menjadi kepentingan dan kebutuhannya.¹² Secara umum pemilik modal atau juragan termasuk dalam kaum kapitalis yang menganggap bahwa pemilik modal adalah orang yang berkuasa untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari golongan kaum marginal. Pemilik modal juga merupakan bagian dari masyarakat yang mampu melakukan segalanya untuk memperlancar usaha yang sedang dilakoni dengan memanfaatkan ketidakmampuan orang-orang di sekitarnya untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan modal sekecil-kecilnya.

5. LKP (Lembaga Keuangan Perempuan) Sumber Rejeki

LKP Sumber rejeki merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendampingan perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Selain sebagai lembaga pendampingan LKP Sumber Rejeki ini juga dapat diartikan sebagai koperasi wanita karena oleh pemerintah Desa lembaga ini dimasukkan dalam kategori koperasi. Selain sebagai koperasi dan lembaga pendampingan LKP ini juga berfungsi sebagai organisasi perempuan yang memberikan bimbingan mengenai hak bersuara dan mengambil keputusan dalam pemerintahan desa.

¹² Hasil wawancara dengan mif warga desa pangkah kulon, sabtu 15 juni 2013 pukul 14.30 WIB

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut M. Cook, Phi Delta kappa Fraternity, penelitian adalah usaha pencarian fakta-fakta secara jujur, mendalam dan *intellegence* untuk mencapai fakta-fakta dan arti mereka atau implikasi-implikasi sehubungan dengan masalah tertentu, hasilnya harus sumbangsih suatu otentik serta yang dapat diverifikasi, kepada pengetahuan dalam bidang yang sedang dipelajari.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Perlawanan Nelayan Terhadap Rentenir dan Pemilik Modal melaluia LKP (Lembaga Keuangan Perempuan) Sumber Rejeki di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh nelayan secara holistik (utuh) dan mendeskripsikan secara mendalam, secara terperinci, lebih akurat, dan lebih jelas mengenai kehidupan selama ini yang dijalani oleh para nelayan di desa tersebut, selain itu agar lebih khusus lagi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar memahami tindakan-tindakan para nelayan atas kondisi perekonomian mereka disaat cuaca di laut tidak bersahabat untuk mereka mencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

¹³ Kasiram Moh, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 40

a) Prosedur Penelitian

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang merupakan landasan peneliti dalam melakukan wawancara secara mendalam yaitu dengan penyusunan berbagai pertanyaan kepada para subyek.

Berikut instrumen mengenai penelitian diatas :

1. Mengapa selama ini tingkat kesejahteraan nelayan tidak ada peningkatan?
2. Bagaimana hal itu bisa terjadi?
3. Apa yang dilakukan nelayan ketika menghadapi musim paceklik?
4. Bagaimana nelayan mampu bertahan dengan keadaan demikian?
5. Bagaimanakah dengan hasil yang diperoleh pada tahun ini?
6. Adakah alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan disaat musim paceklik?
7. Adakah perubahan kesejahteraan sejak adanya LKP?

b. Analisis Susunan Instrumen

Analisis instrumen yang telah disusun sebagai bahan pegangan dan pedoman peneliti saat melakukan proses pengumpulan data melalui proses wawancara. Walaupun proses wawancara tersebut di lakukan secara tidak terstruktur dan bisa berubah setiap saat tergantung pokok pembahasan perbincangan yang terjadi antara

peneliti dan subyek penelitian. Setelah analisis instrumen ialah masa uji coba instrumen tersebut sebatas manakah kualitas instrumen yang di rencanakan oleh peneliti. Uji coba tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada para subyek-subyek penelitian.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dengan sumber utama melalui hasil wawancara yang menjawab segala macam instrumen-instrumen yang telah disusun sebagai pedoman wawancara. Data yang terkumpul harus sesuai dengan kondisi lapangan yang terdapat di lokasi penelitian. Data hasil wawancara dan instrumen sebagai pegangan peneliti harus sesuai dengan kondisi kehidupan para nelayan sehingga akan mendapatkan data yang akurat dan terjamin kebenarannya.

d. Pencatatan Hasil Penelitian

pencatatan hasil wawancara yang secara mendalam serta mengelompokkannya atau memilah - milah data tersebut sesuai dengan tema tema masing masing. Data yang diperoleh melalui wawancara dari nelayan dan istri nelayan akan dipisahkan kedalam tema masing masing. Data dari nelayan tentang kehidupan mereka akan di kelompokkan ke data nelayan. Data dari wawancara istri nelayan akan dikelompokkan kedalam data istri nelayan.

e. Validasi Data

Validasi data ini dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang data - data yang telah masuk kedalam data - data yang telah terkumpul. Data terkumpul akan dikroscek ulang dengan data melalui hasil wawancara yang telah dilakukan dari para sumber dan subyek penelitian yang lainnya

f. Penyimpulan Data Sementara

Pengumpulan data sementara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan. Disini peneliti menggambarkan data tentang pola pemberdayaan, selain itu dalam penyimpulan data ini peneliti menjelaskan ringkas mungkin agar mudah dipahami.

g. Penyusunan Laporan dan Hasil Penelitian

Penyusunan laporan penelitian yang dilakukan setelah keseluruhan langkah langkah penelitian dilaksanakan. Dan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada pihak pihak yang memberikan proyek penelitian atau instansi yang terkait akan penelitian tersebut.

b) Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan yang berada di daerah sekitar Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tersebut. Mereka merupakan informan kunci (*key informan*) yang menjadi sasaran dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini dan yang menjadi target penelitian atas keterpurukan ekonomi nelayan

adalah nelayan dan istri nelayan. Bagaimana para nelayan di desa tersebut mampu bertahan dengan kondisi perekonomian yang tak kunjung ada peningkatan.

c) Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data. Adapun tahap-tahap penelitian itu adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Merupakan tahap persiapan atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian

Proses yang dilakukan adalah peneliti terlebih dahulu membuat perumusan masalah yang akan dibuat objek penelitian, kemudian membuat matrik usulan judul mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, judul penelitian, kemudian diserahkan keketua jurusan untuk disetujui.

2) Memilih lapangan penelitian

Kemudian setelah ditetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih lapangan atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih bertempat di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Yang mana wilayah tersebut adalah wilayah pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Perempuan Sumber Rejeki.

3) Mengurus surat perizinan

Setelah membuat usulan judul penelitian dalam bentuk matrik peneliti mengajukan matrik tersebut kepada ketua jurusan untuk disetujui dan diteruskan kepada dekan untuk memperoleh izin penelitian maka peneliti meneruskan kepada Ketua Lembaga Keuangan Perempuan dan kepala desa tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di desa tersebut.

4) Menjejaki dan meneliti keadaan lapangan

Peneliti berusaha menjejaki lapangan atau wilayah penelitian untuk meneliti keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya apakah ada kesesuaian dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti akan berkoordinasi atau sialaturrahi kepada ketua Lembaga Keuangan Perempuan, kepala desa, kelompok tani atau masyarakat desa tersebut.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, ndalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari informasi yang mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga

Keuangan Perempuan dalam pemberdayaan masyarakat. Informan tersebut diantaranya ketua lumbung pangan, kelompok tani dan masyarakat, aparat desa dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam hal ini yakni upaya atau proses pengumpulan data atau informasi dan objek yang akan diteliti, peneliti menggunakan alat berupa buku, kamera, alat tulis dan lain sebagainya yang dapat menunjang dalam proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan menjalin keakraban dengan masyarakat desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Lamongan. Mempelajari situasi dan kondisi di lokasi penelitian dan berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan serta analisis dilapangan.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah masuk, baik berupa foto, gambar, dokumen, dan sebagainya. Analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan.

d) Teknik Pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Cara yang akan di tempuh guna mengumpulkan data sebagai syarat untuk kualitas penelitian adalah wawancara secara mendalam (*indept interview*). Peneliti akan mewawancarai informan dengan sifat informal jadi suasana yang akan diciptakan dalam prosesi pengumpulan data tersebut seolah olah perbincangan yang biasa dilakukan oleh para nelayan dengan peneliti karena pelaksanaannya yang tidak secara formal dalam forum. Wawancara ini tidak bersifat terstruktur akan tetapi bersifat fleksibel yang berarti dapat berubah sesuai dengan kondisi perbincangan apa yang sedang dibahas antara informan dan peneliti dengan hal seperti ini akan mengakibatkan seorang informan tidak merasa gugup dan takut untuk mengungkapkan segala macam masalah masalah yang mereka hadapi selama ini. Rasa untuk menutupi permasalahan informan kemungkinan besar juga tidak akan terjadi diantara peneliti dan informan karena proses wawancara terlihat seperti perbincangan masyarakat pada umumnya.

b. Metode Observasi Berperan Serta

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan.¹⁴ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

¹⁴ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.¹⁵

c. Metode Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti catatan harian, berita koran, dan foto-foto seperti foto ketika ada rapat, ada kegiatan penyuluhan atau kegiatan yang lainnya. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁶

e) Teknik Analisa Data

a. Deskripsi Hasil Wawancara

Dalam penelitian kualitatif untuk mendiskripsikan data peneliti hendaknya tidak memberikan interpretasi sendiri. Temuan lapangan hendaknya dikemukakan dengan berpegang pada prinsip emik dalam memahami realitas. Dan penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluative. Dalam menganalisis data penulis dapat mengungkapkan kecenderungan - kecenderungan yang ada berdasarkan pola-pola atau kategori - kategori tipologi yang disusun oleh subyek untuk menjelaskan dunianya.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALVABETA, CV

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 73.

b. Pengelompokan Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini pengelompokan hasil wawancara dilakukan berdasarkan hasil temuan-temuan lapangan, dengan cara memisahkan hasil temuan berdasarkan kelompok-kelompok masalah atau realita mengenai pemberdayaan LKP Sumber Rejeki terhadap istri nelayan. Dengan pengelompokan yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh.

c. Analisis Penemuan Data

Dalam menganalisis data-data temuan peneliti dapat mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan yang ada berdasarkan pola-pola atau kategori-kategori tipologi yang disusun oleh subyek untuk menjelaskan dunianya. Dengan berdasarkan hasil wawancara yang didapat serta pengelompokan data yang dilakukan peneliti maka peneliti dapat menganalisis data dengan menjelaskan fenomena-fenomena serta gambaran mengenai keadaan ekonomi nelayan serta pendampingan yang dilakukan oleh LKP Sumber Rejeki dengan pola-pola yang telah digambarkan oleh informan.

d. Diagram alur

Diagram alur digunakan sebagai teknik dalam analisa data dengan menggunakan diagram alur dapat diketahui bagaimana kronologi kejadian dalam sebuah permasalahan yang diteliti. Diagram alur

juga digunakan untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem itu.

e. Mencatat Setelah Wawancara Secara Lansung

Peneliti yang mewancarai informan dengan menggunakan wawancara secara langsung dan mendalam (*indept interview*) sifat informal jadi, suasana yang akan di ciptakan dalam prosesi pengumpulan data tersebut seolah olah perbincangan yang biasa dilakukan oleh para nelayan perempuan dengan peneliti. Wawancara ini tidak bersifat terstruktur akan tetapi,bersifat fleksibel yang berarti dapat berubah sesuai dengan kondisi perbincangan, apa yang sedang dibahas antara informan dan peneliti. Dengan hal seperti ini akan mengakibatkan seorang informan tidak merasa gugup dan takut untuk mengungkapkan segala macam masalah masalah yang mereka hadapi selama ini. Maka dengan (*indept interview*) yang telah dilakukan peneliti, peneliti harus mencatat hasil wawancara setelah wawancara selesai agar data yang diperoleh tidak hilang.

f. Memilah Data Kembali

Proses memilah kembali data dilakukan peneliti untuk meriview ulang data yang didapat serta memvalidasi data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain, dalam penelitian ini memilah data kembali berdasarkan hasil data yang

diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nelayan dan istri nelayan. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari masing-masing wawancara yang dilakukan dari informan pertama dengan hasil wawancara dari informan kedua maupun ketiga dan seterusnya.

g. Kesimpulan Awal

Kesimpulan awal peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai keadaan perekonomian nelayan serta pendampingan yang dilakukan oleh LKP Sumber Rejeki dan dalam menjelaskan atau menyimpulkannya peneliti harus berpedoman pada temuan-temuan dilapangan dan hendaknya dikemukakan dengan berpegang pada prinsip emik dalam memahami realitas. Dan penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluative, selain itu peneliti harus menggambarkan secara ringkas bagaiman pola pemberdayaan itu dilakukan. Selain menggambarkan keadaan perekonomian nelayan juga dengan adanya pola pemberdayaan berdasarkan dengan keakuratan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data dilapangan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat kroscek dengan ralitas-raelitas yang telah dijelaskan atau didiskripsikan oleh informan atau subjek penelitian.

f) Validasi Data

Validasi data dilakukan peneliti dalam mengevaluasi ulang data data yang telah masuk kedalam data - data yang telah terkumpul. Data terkumpul akan dikroscek ulang dengan data melalui hasil wawancara yang telah dilakukan dari para subyek penelitian yang lainnya. Serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.¹⁷

a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek kembali kebenaran informan melalui waktu dan alat. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dalam tahap ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan-informan yang ada. Dalam proses ini akan ditemukan apakah data yang diperoleh dan hasil wawancara dengan informan sesuai dengan data yang telah peneliti temukan di lapangan.

¹⁷ Prof. Dr. HM. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2008. Jakarta : Kencana.

- b) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan masyarakat.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait di dalamnya.
- d) Membandingkan apa yang dilakukan yang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka untuk lebih muda dalam pembahasan, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan penelitian ini, yang terdiri dari:

- I. Peneliti menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metodologi penelitian yang, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik validasi data dan sistematika pembahasan.
- II. Berisikan prespektif teoritis yang menjelaskan tentang kajian tentang kepustakaan konseptual dan kajian penelitian.

- III. Berisikan tentang deskripsi umum lokasi penelitian mengenai gambaran umum desa Pangkah Kulon meliputi keadaan geografis, demografis, keadaan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.
- IV. Merupakan deskripsi penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi data dan analisis data.
- V. Merupakan akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan data.